

---

**PENGARUH PROGRAM TAYANGAN *WONDERFOOD* NET. TV TERHADAP  
PERILAKU WARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN  
(Survei Pada Warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Jurangmangu Barat,  
Pondok Aren, Tangerang Selatan)**

Rini Widiastuti<sup>1</sup>  
Email : [rwidiastuti733@gmail.com](mailto:rwidiastuti733@gmail.com)  
Shinta Kristanty<sup>2</sup>  
Email: [Shintasoultan@yahoo.com](mailto:Shintasoultan@yahoo.com)

---

**ABSTRACT**

*Wonderfood program on NET TV is a program that gives information about health and healthy life style and presents the expert according to their experties. Based on that, this research is aim to find out does Wonderfood program on NET TV encouraging people in maintain health and how big does the influence of Wonderfood program to people's behaviour in maintain health. This research is using positivism paradigm, using quantitative approach and using explanative survey method. The theory that is used for this research is S-O-R (Stimulus-Organism-Response) theory. The amount of the population is 275 people. The researcher using sample who are over 18 years old, so the amount of the population is decreasing into 175 people. The researcher using Slovin formula to count the sample of the population who are over 18 years old with the error rate is 5%, from that the amount of population is decreasing into 122 people. The researcher using probability sample technique which is simple random sampling. The researcher collecting data by spreading the questionnaire. The result of this research is based on the coefficient correlation between two variables which are 0,637 and showing that there is an influence is strong. The result shows that Alternative Hypothesis (Ha2) is accepted which means there is strong relationship between Wonderfood television program on NET TV to people's behaviour in maintain health. Based on R Square score or coefficient of determination of 0,406 or 40,6%. So it can be concluded that the influence variable of this research is 40,6% and the rest, which is 59,4% is another variable that is not being included in this research.*

**Keyword: Influence, Program, Behaviour**

---

---

<sup>1</sup> 1371503168, Mahasiswa Konsentrasi, Broadcast Journalism, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, Jakarta

## PENDAHULUAN

Dilihat dari kehidupan masyarakat saat ini, mereka menjalani gaya hidup mereka yang tidak sehat. Untuk menghemat waktu, mereka cenderung untuk mengkonsumsi makanan instan atau cepat saji (*fast food*). Makanan instan juga identik dengan waktu makan yang cepat karena untuk menghemat proses masak sekaligus proses makan.

Belum lagi jenis-jenis makanan lain yaitu makanan bersantan dan makanan yang mengandung kalori tinggi berasal dari lemak hewani, daging, dan roti-rotian. Makanan berlemak tinggi dan bervitamin rendah justru menambahkan racun ke dalam tubuh kita. Ditambah lagi minuman yang bersoda, minuman instan, dan minuman jenis lainnya. Seharusnya nutrisi yang sangat kita butuhkan.

Selain faktor makanan dan minuman, saat ini masyarakat juga kurangnya untuk berolahraga karena sebagian dari mereka kini sudah banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan mereka sehari-hari, ada yang sekolah, kuliah maupun bekerja. Saat hari libur pun, masyarakat melakukan aktivitas keluar rumah seperti berpergian, jadi mereka tidak memiliki waktu untuk berolahraga.

Masyarakat masih melakukan kebiasaan pola hidup seperti ini karena kurangnya kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan dalam hidup kita. Jika masyarakat masih mengkonsumsi pola hidup seperti ini, masyarakat akan cenderung rentan dan mudah sekali merasakan sakit dalam jangka waktu yang panjang.

Melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih akan informasi salah satunya adalah media massa. Media massa yang saat ini masih

banyak peminatnya adalah televisi. Dengan menonton televisi, masyarakat mendapat pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan.

Seperti program acara *Wonderfood* di NET. TV merupakan salah satu program tayangan yang hadir pada tanggal 10 Oktober 2016 merupakan kategori program bergenre *magazine* dengan tema mengenai informasi seputar kesehatan. Tayangan program ini berlangsung selama 30 menit yang ditayangkan setiap hari Senin-Jumat pukul 14.00 WIB. Acara ini dibawakan oleh *host* yaitu Riska Ogi. Program ini memiliki rating 0,34 dan share 2,48.

Program ini menghadirkan berbagai macam tema mengenai kesehatan dengan topik yang beragam dan dikemas dengan suasana yang santai serta menghibur. Topik-topik yang diangkat dalam program *Wonderfood* sangat beragam, salah satunya memberikan informasi berupa tips-tips kesehatan yaitu seperti cara mengolah buah dan sayur, informasi mengenai makanan dan minuman sehat, membahas apa saja fakta dan mitos yang beredar dimasyarakat serta masih banyak informasi lainnya.

Program *Wonderfood* terdapat narasumber, salah satunya adalah para pakar yang sesuai dibidangnya yang akan memberikan informasi mengenai seputar kesehatan. Host dan bintang tamu juga ikut terlibat didalamnya seperti memberikan tutorial memilih buah dan sayur, apa saja hal-hal yang harus dihindari dalam memilih makanan atau minuman, dan tutorial seputar kesehatan lainnya. Konsep acara ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menarik untuk masyarakat selain itu dapat memotivasi masyarakat untuk peduli dengan pola hidup yang sehat.

**TABEL 1: DATA WARGA YANG MENDERITA PENYAKIT**

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Penyakit yang diderita</b>
Ibu Aminah	50 tahun	Darah tinggi Asam urat
Bapak Abdurrahman	50 tahun	Asam urat Darah tinggi
Ibu Miskem	48 tahun	Diabetes Kolesterol
Ibu Halimah	45 tahun	Darah tinggi Asam urat
Bapak Sukiyo	50 tahun	Batu ginjal Ambien
Ibu Nihayah	55 tahun	Lambung Diabetes Asam urat
Ibu Arpah	49 tahun	Jantung
Ibu Suratin	47 tahun	Asam urat
Bapak Sarno	48 tahun	Darah tinggi Lambung
Ibu Muryani	50 tahun	Asam urat
Bapak Sitorus	48 tahun	Lambung
Ibu Dyah Purnadi	45 tahun	Darah tinggi Kolesterol
Ibu Sainah	60 tahun	Asam urat
Bapak Narno	40 tahun	Darah tinggi
Ibu Yayah Sumarni	53 tahun	Darah tinggi
Ibu Kuriah	60 tahun	Kolesterol
Ibu Romelah	55 tahun	Asam urat
Ibu Tuminah	56 tahun	Asam urat
Bapak H. M. Saleh	60 tahun	Diabetes Darah tinggi
Ibu Hj Wirdah	60 tahun	Diabetes

Peneliti memilih program *Wonderfood* di NET. TV sebagai objek penelitian karena program ini dapat memotivasi masyarakat bagi yang menontonnya. Konten acara dalam program ini sangat menarik karena membahas mengenai dunia kesehatan serta menampilkan narasumber yang terpercaya dalam bidang kesehatan sehingga pemirsa dapat mempercayai bagaimana solusi dalam dunia kesehatan dan mampu untuk melakukan perubahan pola hidup sehat. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, kesehatan sangatlah penting karena tanpa kesehatan masyarakat tidak bisa menjalankan aktivitas mereka sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini adalah warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 yang mana mereka telah menonton program acara *Wonderfood*. Peneliti memilih warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Jurangmangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan karena peneliti telah melakukan *interview* terhadap Ketua RT 03 dan telah melakukan observasi terhadap warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 tentang pola hidup mereka yang saat ini masih mengkonsumsi makanan instan, makanan yang mengandung bahan pengawet seperti MSG, lalu kebiasaan masyarakat yang saat ini masih merokok serta minum-minuman bersoda, dan kurangnya mereka untuk berolahraga.

Di sisi lain, warga memiliki rendahnya kesadaran akan pentingnya seputar kesehatan dan itu menjadi penyebab warga masih menerapkan kebiasaan pola hidup yang kurang sehat dari kebiasaan pola hidup tersebut berbagai macam penyakit akan timbul. Karena salah satu faktor tersebut yaitu kebiasaan pola hidup mereka, peneliti memiliki data warga yang diberikan

oleh Ketua RT berupa data warga yang memiliki penyakit.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R. Menurut Mar'at dalam Ardianto (2010: 134-135), teori ini menggambarkan "perubahan sikap" bergantung pada proses yang terjadi pada individu:

- a) Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Jika stimulus ditolak oleh organisme, pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam memengaruhi organisme sehingga tidak ada perhatian (*attention*) dari organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme, berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme. Dalam hal ini, stimulus efektif dan ada reaksi.
- b) Jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus (*correctly comprehended*). Kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya.
- c) Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga terjadi kesiapan untuk perubahan sikap.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Program Tayangan *Wonderfood* NET. TV Terhadap Perilaku Warga Dalam Menjaga Kesehatan (Survei Pada Warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Jurangmangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan)."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Adakah pengaruh program tayangan *Wonderfood* NET. TV

terhadap perilaku warga Pondok Blimbing dalam menjaga kesehatan dan seberapa besar pengaruh program tayangan *Wonderfood* NET. TV terhadap perilaku warga Pondok Blimbing dalam menjaga kesehatan.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Agus (2001: 39-40) positivisme adalah Keyakinan dasar aliran ini berakar dari paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas ada (*exist*) dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Upaya penelitian adalah untuk mengungkapkan kebenaran realitas yang ada, dan bagaimana realitas tersebut senyatanya berjalan. Untuk mencapai kebenaran ini, maka seorang pencari kebenaran (peneliti) harus menanyakan langsung kepada objek yang diteliti, dan objek dapat memberikan jawaban langsung kepada peneliti yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan paradigma positivisme karena paradigma positivisme berupaya mengungkap realitas dan mencari nilai-nilai yang mendasari pernyataan sebab akibat dengan melakukan pengukuran yang akurat, dan juga menguji hipotesis melalui analisis statistik.

Menurut Kriyantono (2012: 55-56) mengemukakan riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Dalam riset kuantitatif, periset dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya, periset tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri. Dengan kata lain, periset berusaha membatasi konsep atau variabel yang diteliti

dengan cara mengarahkan riset dalam *setting* yang terkontrol, lebih sistematis dan terstruktur dalam sebuah desain riset. Karena periset harus menjaga sifat objektif maka dalam analisis datanya pun, periset tidak boleh mengikutsertakan analisis dan interpretasi yang bersifat subjektif.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Pada penelitian ini, jenis survei yang digunakan adalah survei eksplanatif. Menurut Kriyantono (2012: 60) survei ini digunakan bila periset ingin menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Survei eksplanatif dapat dibagi dua sifat, yaitu:

- a) Komparatif : Survei bersifat komparatif adalah untuk membuat komparasi (membandingkan) antar variabel yang satu dengan variabel lainnya yang sejenis.
- b) Asosiatif : Survei bersifat asosiatif adalah untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antar variabel.

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode eksplanatif bersifat asosiatif dengan menjelaskan adanya hubungan (korelasi) antara dua variabel. Objek dalam penelitian ini adalah program tayangan *Wonderfood* NET. TV. Subjek pada penelitian ini adalah warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Jurangmangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Menurut Sugiyono (2016: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 275 warga.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016: 120).

Namun dalam penelitian ini, usia yang ditetapkan peneliti adalah warga yang berusia diatas 18 tahun keatas. Sehingga jumlah populasi berdasarkan kriteria tersebut hanya berjumlah 175 jiwa, kemudian jumlah ini akan diambil dengan menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Peneliti menggunakan taraf signifikan 0,05 (kesalahan terjadi hanya 5%) karena kesalahan 5% sudah cukup sesuai dalam menentukan sampel yang ada dilapangan sehingga taraf kepercayaan 95% menghasilkan penelitian yang benar. Jadi jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 122 warga dari 175 warga.

#### **Pengumpulan data:**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Menurut Kriyantono (2012: 97) kuesioner adalah: Daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. Kuesioner bisa dikirim melalui pos atau periset mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat periset datang sehingga pengisiannya didampingi periset, bahkan periset bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban

yang disediakan. Kuesioner bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran periset. Kemudian hasilnya bisa dikirim atau diambil sendiri oleh periset. Data sekunder yang peneliti dapatkan dari studi kepustakaan dan juga buku-buku yang menunjang kelengkapan penelitian yang juga tersedia di berbagai perpustakaan dan juga dari sumber internet.

**Teknik analisis data:**

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Peneliti menggunakan analisis data yaitu analisis bivariat. Analisis data bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tak bebas) (Kriyantono, 2012: 168).

Peneliti menggunakan uji korelasi dengan menggunakan *Pearson's Correlation (Product Moment)*. Rumus atau teknik statistik ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya (Kriyantono, 2012: 175).

Setelah melakukan uji korelasi hingga didapat ada hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka selanjutnya adalah menguji regresi. Karena korelasi dan regresi saling berkaitan. Setiap regresi dipastikan terdapat korelasinya tetapi belum tentu korelasi dilanjutkan dengan regresi. Analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan sebab-akibat.

Untuk mengetahui adakah sebuah pengaruh antara variabel X dan Y maka peneliti menggunakan regresi

linear sederhana karena sudah diketahui variabel X adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu variabel Y maka dimana Y dapat dihitung berdasarkan nilai X tertentu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS ver 19, hasil dari uji korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

**TABEL 2: KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y**

**Correlations**

	ProgramW onderfood	PerilakuM enjagaKes ehatan
ProgramW onderfood	1	.637**
PerilakuM enjagaKes ehatan	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	122

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan pada tabel analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 menunjukkan hubungan korelasi yang dinyatakan alfa sebesar 0,05 (taraf dari signifikan 5%) dan 0,000 sig.(2-tailed) bahwa 0,000 < 0.05 kesimpulannya adalah signifikan artinya terdapat pengaruh. Sedangkan untuk melihat kekuatan korelasi antara kedua variabel dapat dilihat pada *Pearson Correlation* berjumlah 0,637 bahwa angka koefisien korelasi yang > 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan antar variabel yang kuat. Maka dapat disimpulkan pada Ho1 ditolak sehingga Ha1 diterima bahwa terdapat pengaruh antara program tayangan *Wonderfood* terhadap perilaku warga dalam menjaga kesehatan pada warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Jurangmangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Dari hasil pengolahan data uji regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 3: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.406	.401	2.73571

a. Predictors: (Constant), ProgramWonderfood

Dari hasil uji regresi diketahui nilai R adalah 0,637 tergolong dalam tingkat hubungan yang **kuat**. Artinya bahwa Ha2 diterima. Melalui tabel *Model Summary* di atas, menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,406 yang bila di persentasekan menjadi 40,6%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh program tayangan *Wonderfood* NET. TV terhadap perilaku warga dalam menjaga

kesehatan warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Pondok Aren Jurangmangu Barat Tangerang Selatan, sebesar 40,6% dan sisanya 59,4% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengolahan uji anova dengan bantuan SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 4: ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	613.979	1	613.979	82.038	.000 <sup>a</sup>
Residual	898.095	120	7.484		
Total	1512.074	121			

a. Predictors: (Constant), ProgramWonderfood

b. Dependent Variable: PerilakuMenjagaKesehatan

Berdasarkan tabel Anova diketahui bahwa nilai Sig. Adalah 0,000 hal ini berarti nilai Sig. < 0,05 sehingga model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi variabel perubahan perilaku warga dalam program *Wonderfood*.

Adapun untuk persamaan regresi yang terbentuk dapat dilihat berdasarkan nilai tabel *coefficients* di bawah ini:

TABEL 5: Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.549	2.411		.642	.522
Program Wonderfood	.274	.030	.637	9.057	.000

a. Dependent Variable: PerilakuMenjagaKesehatan

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai koefisien a (constant) adalah 1,549 dan nilai koefisien b adalah 0,274 sehingga persamaan *linear* dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Perilaku Warga

X=ProgramTayangan  
*Wonderfood*

A = Konstan

B = Koefisien

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1,549 + 0,274 (x)$$

$$Y = 1,823 (x)$$

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada tabel kekuatan korelasi antara kedua variabel dapat dilihat pada *Pearson Correlation* berjumlah 0,637 yang artinya terdapat hubungan korelasi yang kuat karena menunjukkan angka koefisien korelasi > 0,60-0,799. Maka dapat disimpulkan Ho1 ditolak sehingga Ha1 diterima bahwa terdapat pengaruh antara program tayangan *Wonderfood* terhadap perilaku warga dalam menjaga kesehatan pada warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Jurangmangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan.
2. Dari hasil uji regresi diketahui nilai R adalah 0,637 tergolong dalam tingkat hubungan yang **kuat**. Artinya bahwa Ha2 diterima yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara program tayangan *Wonderfood* terhadap perilaku warga dalam menjaga kesehatan warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Jurangmangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan.
3. Hasil penelitian dengan teori S-O-R yang memiliki angka skor tertinggi yaitu *Response* ada pada variabel Y22 dimensi perilaku kesadaran terhadap kesehatan dengan skor 521. Dapat disimpulkan bahwa warga Pondok Blimbing RT 03 RW 04 Jurangmangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan pada saat menonton program *Wonderfood* di NET. TV, mengakibatkan mereka dapat membentuk sebuah reaksi khusus terhadap program *Wonderfood* mampu membentuk perilaku warga dalam menjaga kesehatan.

#### Saran:

1. Berdasarkan hasil penelitian skor terendah pada variabel X ada pada X7 dengan pernyataan “Tidak berpindah saluran televisi selama menonton *Wonderfood*”. Hal ini menjelaskan bahwa masih banyak responden yang berpindah saluran televisi selama menonton *Wonderfood* dan ini dapat menjadi saran untuk pihak NET. TV agar membuat konsep acara yang lebih kreatif dalam memberikan informasi tentang kesehatan, tetap dengan konsep yang unik dan memberikan kesan yang berbeda untuk penontonnya serta mengurangi waktu *commercial break*.
2. Berdasarkan hasil penelitian skor terendah pada variabel Y ada pada Y25 dengan pernyataan “Setelah menonton program *Wonderfood* saya ingin melakukan *check up* ke dokter”. Hal ini menjelaskan bahwa responden tidak harus melakukan *check up* ke dokter setelah menonton program *Wonderfood* di NET. TV dan ini dapat menjadi saran untuk pihak NET. TV agar mengemas program *Wonderfood* lebih unik dan menarik lagi serta menambah informasi tentang kesehatan agar responden ingin melakukan *check up* ke dokter demi menjaga kesehatannya.
3. Pada kesimpulan diatas, terdapat 59,4% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan agar program *Wonderfood* dapat memberikan informasi mengenai dunia kesehatan sesuai dengan tren masa kini agar dalam memberikan informasi dan konsep acara yang tetap akan lebih menarik perhatian responden.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran (Cetakan Keenam)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods) (Cetakan Kedelapan)*. Bandung: Alfabeta.